

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
BERBANTUAN *SCHOOLGY* TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SMK**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**Nindi Tiara Anggraini**  
**NPM : 1511050284**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441H/2020M**

## ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis perlu dikuasai karena berkaitan dengan kecakapan dan kemahiran yang diharapkan tercapai di dalam pembelajaran matematika yaitu seperti dapat menjelaskan keterkaitan antar sebuah konsep, mengaplikasikan algoritma pemecahan masalah secara akurat dan efisien di dalam penyelesaian permasalahan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa soal tes *essay*. Data yang digunakan yaitu data hasil posttest yang dianalisis dengan Anava Satu Jalan sel sama pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Sig.* 0,0000, sehingga  $Sig. < \alpha$  ini berarti  $H_0$  ditolak. Maka dilakukan uji lanjut untuk mengetahui perbedaan pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis pada masing-masing kelas eksperimen. Sehingga, disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima pada uji lanjut yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik di SMK.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, *Schoology*, Kemampuan Pemahaman Konsep.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan pembelajaran matematika selalu menjadi fokus utama di dalam pembelajaran di sekolah dikarenakan pembelajaran matematika sangat penting.<sup>1</sup> Matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti saat kita ke pasar untuk membeli beras atau membeli keperluan sehari-hari dibutuhkan perhitungan matematika di dalam prosesnya. Di dalam Al-Quran banyak surah yang membahas tentang matematika, salah satunya terdapat surah yang dapat memberikan motivasi kepada manusia mempelajari matematika yang terdapat dalam surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Artinya: "Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui." (Q.S. Yunus: 5)<sup>2</sup>*

Berdasarkan Q.S. Yunus ayat 5 menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan motivasi untuk belajar dan berhitung yaitu dengan matematika.

Merugilah manusia yang telah diberikan otak tidak digunakan untuk belajar dan

---

<sup>1</sup> Farida Farida, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTS Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 111–20.

<sup>2</sup> doni maulana, "Situs Alquran Online Terjemahan Indonesia - Alquran Online Terjemahan Indonesia," diakses 10 Januari 2019.

berhitung. Matematika tidak cukup dengan menghafal rumus saja, tetapi juga dibutuhkan proses seperti yang lebih mendalam lagi.<sup>3</sup> Dibutuhkan pemahaman konsep matematis, komunikasi matematis,<sup>4</sup> generalisasi matematis,<sup>5</sup> koneksi matematis,<sup>6</sup> aplikasi matematis dan lain sebagainya.

Mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat saja tidak akan cukup di dalam mempelajari matematika, peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila peserta didik memahami konsep atau bahkan peserta didik dapat menemukan konsep-konsep materi itu sendiri. Perintah memahami juga terdapat di dalam surat Al-Ghassiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ  
كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

*Artinya : “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (Q.S. Al-Ghassiyah : 17-20).<sup>7</sup>*

Berdasarkan Q.S. Al-Ghassiyah ayat 17-20 menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia yang mempunyai akal memperhatikan, memikirkan, dan memahami ciptaan Allah. Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu

<sup>3</sup> Farida, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTS Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran.” H. 114

<sup>4</sup> Syelfia Dewimarni, “Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’Padang,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 53–62.

<sup>5</sup> Bambang Sri Anggoro, “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (16 Juni 2016): 11–20. h.13

<sup>6</sup> “Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Peningkatkan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik | Haryani | *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*,” diakses 30 Januari 2019.

<sup>7</sup> maulana, “Situs Alquran Online Terjemahan Indonesia - Alquran Online Terjemahan Indonesia.”

tujuan yang paling penting di dalam pembelajaran matematika yang diharapkan oleh pendidik, akan sulit bagi peserta didik untuk melanjutkan ke pokok bahasan yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Dengan memahami peserta didik diharapkan akan lebih mudah mengerti suatu konsep dari pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, bukan hanya dicatat dan dihafal saja.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pembelajaran matematika di SMKN 3 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran yang cenderung membosankan, pendidik kurang dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, pendidik tidak memakai media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dan pendidik masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang ideal dengan kondisi peserta didik. Hal ini membuat peserta didik cenderung pasif dan mudah jenuh. Hal ini bisa terlihat dari hasil tes pemahaman konsep matematis peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas X di SMK N 3 Bandar Lampung:

**Tabel 1.1**  
**Daftar nilai tes kemampuan pemahaman konsep kelas X SMK Negeri 3**  
**Bandar Lampung**

No.	Kelas	<70	≥76
1	X Tata Boga 1	19	11
2	X Tata Busana 1	17	13
3	X Perhotelan 2	18	12

Berdasarkan tabel 1.1 nilai tes kemampuan pemahaman konsep masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung adalah 76,00. Dapat disimpulkan

---

<sup>8</sup> “Angga Murizal, Yarma, Yerizon. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching - Penelusuran Google,” diakses 10 Januari 2019.

bahwa seluruh peserta didik dari 3 kelas dengan jumlah 90 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 76,00 sebanyak 54 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 76,00 atau lebih dari 76,00 sebanyak 36 peserta didik. Hal ini berarti bahwa 60,00% peserta didik belum tuntas dan 40,00% peserta didik sudah tuntas. Persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM lebih besar dari jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pemilihan strategi dan media pembelajaran harus mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik agar hasil belajar matematika peserta didik dapat memenuhi standar KKM sekolah.<sup>9</sup>

Menyikapi hal ini maka diperlukan upaya perbaikan dalam hal strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik. Strategi yang digunakan harus dapat menggerakkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang akan digunakan adalah *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan salah satu strategi belajar yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended Learning* memiliki tujuan menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik.<sup>10</sup> *Blended Learning* juga memiliki kelebihan seperti peserta didik dapat dengan mudah

---

<sup>9</sup> Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung," *Tadris: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (23 Juni 2017): 49–55. h. 50

<sup>10</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014). H. 20-21

memanfaatkan materi pembelajaran yang tersedia *online* dan juga peserta didik dapat berdiskusi dengan pendidik diluar jam pelajaran.<sup>11</sup> Penerapan *Blended Learning* diharapkan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta kemandirian peserta didik di dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Maurice Taylor, Sait Ataz dan Shehzad Ghani hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa pascasarjana mempunyai pembelajaran khusus persyaratan yang mengharuskan pada suatu aspek tertentu dari suatu metode pembelajaran dan profesor yang akan mengajar dalam suatu format pembelajaran *Blended Learning* yang bekerja memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.<sup>12</sup>

Beberapa studi penelitian mengungkapkan bahwa *Blended Learning* lebih baik daripada pembelajaran tatap muka, *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar<sup>13</sup>, meningkatkan minat belajar peserta didik secara mandiri<sup>14</sup>, meningkatkan motivasi belajar peserta didik<sup>15</sup>, meningkatkan prestasi belajar peserta didik<sup>16</sup>, dan dapat meningkatkan penguasaan konsep

---

<sup>11</sup> Husamah. H. 35

<sup>12</sup> Maurice Taylor, Sait Atas, dan Shehzad Ghani, "Exploring the Experiences of Students and Professors in a Blended Learning Graduate Program:: A Case Study of a Faculty of Education," *International Journal of Mobile and Blended Learning* 9 (1 Januari 2017): 1–15.

<sup>13</sup> Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, dan Marhamah Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (19 Desember 2017): 155–64.

<sup>14</sup> Sarah Bibi dan Handaru Jati, "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (28 Februari 2015): 74–87.

<sup>15</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017).

<sup>16</sup> Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012).

peserta didik<sup>17</sup>. Proses penyelenggaraan *Blended Learning* dibutuhkan sebuah media yang berfungsi untuk mengatur pelaksanaan dan memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran *Blended Learning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *Schoology*.

*Schoology* adalah salah satu lembaga LMS yang memberikan fasilitas kepada pendidik dan peserta didik untuk dapat berkomunikasi ataupun berinteraksi dalam lingkungan belajar melalui jejaring sosial *online*. Melalui *Schoology* peserta didik dapat mengunduh materi pelajaran, mengerjakan kuis, mengerjakan ujian dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>18</sup> *Schoology* perlu diterapkan sebagai media di dalam pembelajaran matematika agar peserta didik lebih mampu memahami konsep matematika, tidak hanya mempelajarinya di sekolah tapi juga bisa mempelajarinya di rumah melalui *Schoology* dan masih didalam pengawasan pendidik.

Media pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *schoology* ini di fokuskan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Melalui pembelajaran dengan *Blended Learning* berbantuan *Schoology* ini diharapkan dapat menuntaskan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning* dengan berbantuan *Schoology* dalam pembelajaran matematika. Maka peneliti tertarik memilih judul

---

<sup>17</sup> Hermawanto -, S. Kusairi, dan Wartono -, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013),.

<sup>18</sup> Wasis Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 1 ed. (Depok: Rajawali Press, 2018). H. 61



“Penerapan Strategi *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMK”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, membuat peserta didik menjadi kurang tertarik terhadap pembelajaran.
2. Media yang digunakan pendidik belum maksimal, hanya buku yang digunakan sebagai sumber belajar.
3. Pendidik belum optimal menggunakan internet di dalam suatu proses pembelajaran.
4. Peserta didik hanya menggunakan internet untuk mengakses sosial media dibandingkan dengan mengunduh materi-materi pelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Pengaruh strategi *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

3. Interaksi antara strategi *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di SMK?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Schoology* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di SMK.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun model pembelajaran *Blended Learning*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemahaman konsep peserta didik dalam belajar, dan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Peserta didik

Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi dan konsep matematis.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai arti dari judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya:

### *1. Blended Learning*

Kehadiran *Blended learning* membuat inovasi baru di dalam dunia pendidikan dengan lebih luasnya media komunikasi yang bersifat elektronik. Untuk itu dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pembelajaran. *Blended learning*

akan memaksa peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan *Blended learning* mengharuskan peserta didik akan mencari materi dengan usaha dan inisiatifnya sendiri

*Blended Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik yang dapat membantu pendidik di dalam kegiatan pembelajaran. *Blended learning* dapat diakses dimana saja dan kapan saja baik oleh pendidik maupun peserta didik tanpa adanya tatap muka. Pembelajaran dengan *Blended Learning* ini harus didesain dalam bentuk yang menarik agar peserta didik dapat terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

## 2. *Schoology*

*Schoology* adalah salah jejaring sosial yang berbasis web dan aplikasi yang digunakan pendidik untuk mengelola dan mengkondisikan peserta didik untuk tetap saling berinteraksi diluar kelas. Dengan *Schoology* peserta didik dapat mengunduh materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, mengerjakan kuis yang diberikan pendidik melalui *smartphone* dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka dengan pendidik.

## 3. *Blended Learning* berbantuan *schoology*

Strategi pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Schoology* ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih aktif dan efektif. Pembelajaran harus didesain menarik agar peserta didik memiliki minat untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

## 4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman matematis adalah dasar yang harus dimiliki di dalam pembelajaran matematika. Pemahaman matematis sangat penting di dalam mempelajari matematika. Peserta didik harus mampu menginterpretasikan dan menggambarkan suatu konsep dengan penjelasan yang lebih luas dan kreatif. Peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep apabila dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerangkan perhitungan, dan dapat mengubah suatu bentuk ke dalam bentuk lain.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Strategi Belajar

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, pr series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi strategi adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan secara harfiah strategi dapat diartikan sebagai seni dalam melaksanakan suatu rencana. Strategi juga dapat diartikan dengan istilah, taktik ataupun teknik yang digunakan pendidik dalam mengajar. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk selalu mencari jalan agar memudahkan dalam belajar dan memperoleh ilmu, sebagaimana di dalam Al-Quran terdapat di dalam surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

*Artinya : "Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan."*  
(Q.S. Al-Maidah : 35)<sup>20</sup>

Berdasarkan Q.S. AL-Maidah ayat 35 dijelaskan bahwa manusia harus selalu berusaha mencari jalan yang baik dan benar untuk memudahkan

---

<sup>19</sup> Rizki Wahyu Yunian Putra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Bandar Lampung, 2017). H.75

<sup>20</sup> maulana, "Situs Alquran Online Terjemahan Indonesia - Alquran Online Terjemahan Indonesia."

manusia dalam belajar termasuk dalam memilih strategi belajar. Tujuan diadakannya strategi menurut Suharsimi Arikunto yaitu agar setiap unsur didalam pendidikan dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, sebagai indikator dari sebuah pembelajaran yang tertib adalah :

- a. Setiap anak harus tetap terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan pendidik kepadanya.
- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu, maksudnya setiap anak harus mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>21</sup>

Jadi strategi belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang didesain agar individu lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Strategi belajar yang digunakan tidak hanya sekedar strategi aktif, tetapi harus strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai indikator yang ditetapkan, strategi yang dapat membawa peserta didik pada pemahaman secara internal.<sup>22</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu

---

<sup>21</sup> Junaidah Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (14 Mei 2015): 118–33. h. 120-121

<sup>22</sup> Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis," *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (5 November 2015): 110–29. h. 111

aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.<sup>23</sup>

## 2. *Blended Learning*

### a. *Pengertian Blended Learning*

*Blended Learning* terdiri dari kata *blended* dan *learning*, *blended* yang berarti kombinasi/campuran dan *learning* yang berarti belajar. Istilah lain yang paling sering digunakan adalah *hybrid course*, *hybrid* (campuran/kombinasi) dan *course* (mata kuliah).<sup>24</sup> *E-learning* dapat digolongkan dalam tiga bentuk atau model, yaitu *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online* yang merupakan suatu model yang mempunyai sifat kontinum bukan suatu yang diskrit, sehingga sulit sekali bagi kita mengatakan model dengan cara tradisional penuh atau *online* penuh.

*Blended Learning* menempatkan sistem penyampaian secara online yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Yang berarti proses tatap muka maupun pembelajaran secara *online* merupakan satu kesatuan yang utuh. Relevansi topik pelajaran dapat dilakukan secara *online* dan tatap muka (tradisional) menjadi faktor pertimbangan penting dalam penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, maupun kondisi yang ada.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rizki Wahyu Yunian Putra, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*.

<sup>24</sup> Wasis Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. H.59

<sup>25</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Kencana, 2016). H. 37



*Blended Learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan suatu perkembangan teknologi modern saat ini yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Pembelajaran *Blended Learning* ini percampuran antara pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran berbasis teknologi (*online*). Komponen dalam pembelajaran *Blended Learning* ini adalah *face-to-face learning*, *e-learning offline*, *e-learning online*, dan *mobile learning*. *Blended Learning* merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, *CD Room*, *video streaming*, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, dan *telekonfers* serta animasi teks *online*. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran berbasis teknologi (*online*).

Mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi secara lisan pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online* adalah suatu konsep yang paling dasar dari model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran ini dapat menunjukkan perbedaan dari segi motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik dibanding metode lain terutama metode dalam pembelajaran langsung. Sehingga metode *Blended Learning* berhasil menjadi *trend* dan sering digunakan di pendidikan tinggi terkemuka di dunia. *Blended Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang sifatnya pada peserta didik. Pelaksanaannya, keterlibatan serta partisipasi dalam proses pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik

dan dengan adanya interaksi dapat menciptakan suatu motif yang bisa menimbulkan kompetisi peserta didik dalam belajar.<sup>26</sup>

#### **b. Komponen *Blended Learning***

Komponen penunjang yang ada dalam *Blended Learning* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1) Face to Face (Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas berupa interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

##### 2) *E-Learning*

Pembelajaran *E-Learning* merupakan suatu pembelajaran berbasis teknologi internet.

##### 3) *M-Learning*

*M-Learning* merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi.

#### **c. Tujuan *Blended Learning***

Pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Ningsih, Misdalina, dan Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran *Blended Learning*." h.156

<sup>27</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. H. 41-43

- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka (*offline*) dan pembelajaran berbasis teknologi (*online*).<sup>28</sup>

#### **d. Tahapan *Blended Learning***

Secara khusus, Soekartawi memberikan enam saran tahapan merancang dan menyelenggarakan *Blended Learning* agar hasilnya optimal. Keenam tahapan tersebut ialah:

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian materi tersebut diubah dan disiapkan menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk pembelajaran *online*. Karena media pembelajarannya *Blended Learning*, bahan ajar sebaiknya dibedakan menjadi tiga macam bahan ajar, yaitu:
  - a. Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.
  - b. Bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan cara berinteraksi melalui tatap muka.
  - c. Bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online* atau berbasis web.
2. Menetapkan suatu rancangan pembelajaran *Blended Learning* yang akan digunakan. Kegiatan dalam tahap ini adalah tahap yang paling

---

<sup>28</sup> Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi." h. 36-37

sulit. Dalam tahap ini berisi tentang bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen pembelajaran *online* dan tatap muka. Karena itu, membuat rancangan pembelajaran dalam tahapan ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana bahan ajar disajikan.
  - b. Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya hanya berupa anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
  - c. Bagaimana peserta didik dapat mengakses kedua komponen pembelajaran tersebut.
  - d. Faktor pendukung yang diperlukan. Misalnya, perangkat lunak (*software*) yang akan digunakan, apakah kerja kelompok diperlukan, apakah pusat sumber belajar diperlukan disuatu daerah tertentu.
3. Tetapkan format pembelajaran *online*. Apakah bahan ajar tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di *cut and paste*) atau dalam format DPF (tidak bisa di *cut* dan *paste*). Yang perlu juga diberitahukan kepada peserta didik yang akan dipakai, apakah jaringan tersebut menggunakan internet Yahoo, Google, MSN atau lainnya.
  4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Cara ini penyelenggara dapat meminta saran dan masukan dari pengguna yang diujicobakan.

5. Menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik seraya menugaskan instruktur kusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.<sup>29</sup>
6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*.

**e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

Kusairi megungkapkan bahwa *Blended Learning* mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) ataupun juga dengan *e-learning*, baik dengan cara *online*, *offline* maupun dengan *m-learning*. Adapun kelebihan *Blended Learning* ialah:

- a. Peserta didik memiliki keleluasaan dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang tersedia secara *online*.
- b. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pendidik diluar jam pembelajaran di sekolah.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dapat dengan mudah dikontrol serta dikelola oleh pendidik.
- d. Pendidik dapat menambahkan materi-materi pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai fasilitas.
- e. Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi sebelum pembelajaran dan juga bisa mengerjakan tes sebelum pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. H.27

- f. Pendidik dapat juga menyelenggarakan kuis, memberikan timbal balik, dan memanfaatkan hasil tes secara efektif.
- g. Peserta didik dapat berbagi *file* dengan peserta didik lainnya.
- h. Masih banyak lagi keuntungan lain dengan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet.

Sedangkan Nur mengungkapkan beberapa kekurangan *Blended Learning* sebagai berikut:

- a. Media yang dibutuhkan begitu beragam, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarananya tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer, *handphone* ataupun akses internet. Padahal disini *Blended Learning* membutuhkan akses internet yang memadai, dan jika fasilitas kurang memadai maka akan susah dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.
- c. Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi.

Kusni juga mengungkapkan bahwa *Blended Learning* bisa juga menyebabkan masalah bagi pendidik, antara lain:

- a) Pendidik perlu mempunyai keterampilan untuk menyelenggarakan *e-learning*.
- b) Pendidik perlu memiliki referensi digital untuk menjadi acuan bagi peserta didik.
- c) Pendidik perlu membuat rancangan referensi yang terintegrasi dan sesuai dengan pembelajaran tatap muka.

- d) Pendidik perlu menyiapkan waktu untuk mengelola suatu pembelajaran berbasis internet, misalnya dalam mengembangkan suatu materi, mengembangkan instrumen dan juga menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.<sup>30</sup>

### 3. *Schoology*

#### a. *Pengertian Schoology*

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi bisa digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Salah satu media tersebut adalah *Learning Management System* (LMS). LMS adalah aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk melaksanakan, merencanakan, serta menilai proses pembelajaran.<sup>31</sup> *Schoology* merupakan salah satu lembaga LMS berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma (gratis), dan mudah digunakan serta diakses.<sup>32</sup> *Schoology* merupakan salah satu *platform* inovatif yang dibangun dengan terinspirasi dari *Facebook*, dengan tujuan sebagai kepentingan untuk pendidikan.

*Platform* ini dikembangkan tahun 2009 di kota New York.

*Schoology* membantu pendidik membuka kesempatan untuk

---

<sup>30</sup> Husamah. H.35

<sup>31</sup> Nurlaili Tri Rahmawati dan Sugianto Sugianto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Kesadaran Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran SSCS *Berbantuan Schoology*," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 5, no. 1 (2016): 24–31. H.26

<sup>32</sup> Mikha Bimantara Warsito dan Djuniadi Djuniadi, "Pengembangan E-Learning *berbantuan Schoology* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII," *KONTINU: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 4, no. 1 (1 Januari 2016). h.92

berkomunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran sekolah, tujuannya agar peserta didik lebih mudah untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan pendidik ataupun peserta didik lainnya. Selain itu, *Schoology* juga didukung dengan media seperti video, audio, dan gambar yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. *Schoology* dapat mengarahkan peserta didik dalam mengaplikasikan penggunaan media teknologi di dalam proses pembelajaran. *Schoology* dapat membangun lingkungan belajar *online* yang aman untuk berbagi informasi serta fitur-fitur atau konten pendidikan baik berbentuk tulisan, *file* dan *link* yang dapat dibagikan baik pendidik ataupun peserta didik . dan juga terdapat fitur khusus berupa *courses, groups and resources*.<sup>33</sup>

*Schoology* adalah sebuah sesi pembelajaran secara online, pengelolaan kelas, dan *platform* jejaring sosial yang meningkatkan belajar melalui komunikasi yang lebih baik, asosiasi serta peningkatan akses ke kurikulum dan konten tambahan.<sup>34</sup> Untuk mengakses *Schoology* pendidik harus melakukan pendaftaran akun terlebih dahulu dengan mengisi form yang telah disediakan. Setelah terdaftar, pendidik harus membuat *course* atau kelas pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan untuk peserta didik yang ingin mengakses *Schoology* harus memasukkan sebuah kode yang telah

---

<sup>33</sup> Agus Suprihanto, "Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal dengan Mail Merge Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 BAWEAN," 2015. H.26

<sup>34</sup> Rahmawati dan Sugianto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Kesadaran Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran SSCS *Berbantuan Schoology*."



diberikan oleh pendidik untuk kelas pembelajaran ataupun *course* yang telah dibuat oleh pendidik.<sup>35</sup>

Kelebihan dari *Schoology* menurut Amiroh ialah di dalam *Schoology* tersedia fasilitas yang dapat digunakan untuk mengecek kehadiran peserta didik, serta fasilitas *analytic* untuk dapat digunakan dalam melihat semua aktivitas peserta didik pada setiap *course*, *assignment*, *discussion*, dan aktifitas lain yang kita siapkan untuk peserta didik.

#### **b. Fitur *Schoology***

*Schoology* memiliki fitur yang sangat mendukung aktivitas pembelajaran. Adapun fitur-fitur yang dimiliki *Schoology* adalah sebagai berikut:

1. *Courses* (Kursus), yaitu fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, misal mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi dan lain sebagainya.
2. *Groups* (Kelompok), yaitu fasilitas untuk membuat kelompok dalam pengelompokkan suatu tugas yang dikerjakan berdasarkan kelompok-kelompok dalam tema atau materi yang berbeda atau bisa juga disebut sebagai pengelompokkan kelas.
3. *Resources* (Sumber Belajar), yaitu fasilitas yang berfungsi untuk menyajikan sumber belajar ke pribadi maupun kelompok.

*Di dalam menu Courses* pendidik juga bisa membuat kuis atau soal dengan berbagai jenis yaitu pilihan ganda, benar salah, menjodohkan,

---

<sup>35</sup> Siti Rahmah dan Nurmaini Dalimunthe, "Analisis Perilaku Pengguna E-Learning Schoology Menggunakan Model Utaut (Studi Kasus: SMAS Babussalam Pekanbaru)," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2 Februari 2016): 95–105.

isian singkat, dan lain sebagainya. Selain itu pendidik tidak harus membuat soal untuk banyaknya kelas yang dikelolanya, tetapi dengan fitur *import* soal. Soal-soal itu (biasanya berbentuk tugas) bisa dikerjakan dirumah, pendidik hanya mengontrol dari jarak jauh saja. Pembuatan soal di dalam *Schoology*, dilengkapi dengan *symbol*, *Equation*, dan *Latex*. Jadi, semua jenis soal yang mengandung gambar, *symbol*, ataupun *equation* bias ditulis di *Schoology*.<sup>36</sup> Selain itu ada fitur atau menu lain yang terdapat dalam *Schoology* seperti:

- 1) *Recent Activity*, berfungsi menampilkan aktifitas terbaru pada akun pengguna *Schoology*, mem-*posting*, meng-*update* di dalam akun, dan memilih halaman mana yang akan pengguna *posting*.
- 2) *Calender*, berfungsi menampilkan halaman kalender yang telah di upload sebelumnya terdapat pada *recent activity*.
- 3) *Messages*, berfungsi menampilkan pesan atau mengirimkan pesan kepada sesama pengguna *Schoology*.
- 4) *People*, berfungsi melihat daftar pengguna di dalam suatu kelas.
- 5) *Grade/Attendance*, berfungsi menampilkan tingkat dan kehadiran peserta didik.

Berdasarkan fitur atau menu yang terdapat di dalam *Schoology* ini sangat tepat untuk digunakan dalam membantu pembelajaran *Blended Learning* karena fitur dan menu yang dimiliki *Schoology* tidak dimiliki

---

<sup>36</sup> Agus Suprihanto, "Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal dengan Mail Merge Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 BAWEAN." H. 27-29

oleh jenis LMS lainnya serta sangat mudah digunakan oleh peserta didik dan *user friendly*.

Fatur mengidentifikasi kelebihan Schoology dibandingkan dengan jenis jejaring sosial lain, sehingga dapat dilihat perbandingannya pada tabel 2.1<sup>37</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kelebihan Schoology dibandingkan dengan LMS lain**

Perbandingan Sistem	<i>Edmodo</i>	<i>LearnBoost</i>	<i>Schoology</i>
<b><i>Architecture</i></b>	√	√	√
Sistem Kependidikan Pembelajaran (LMS)	√	√	√
100% <i>Cloud-based</i>	√	√	√
Hubungan Sosial	√	√	
<b>Alat Pembelajaran</b>	√	√	√
Pembelajaran Teratur & Pembelajaran Mandiri ( <i>Organizable Lessons &amp; Self-Paced Learning</i> )	√	√	√
Komunitas ( <i>Learning Community</i> )	√	√	√
<b>Perbandingan Sistem</b>	√	√	√
Media Komunikasi	√	√	√
<i>Micro-Blogging</i>	√	√	√
<i>Content Migration &amp; Imports</i>	√	√	√

<sup>37</sup> Safura Rizki Azizah, "FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2017," t.t., 17.

<b>Alat Keependidikan</b>	√	√	√
Keabsahan ( <i>Autentification-SSO</i> )	X	√	√
Pendaftaran pengguna dan Pendaftaran Kursus	√	√	√
Kesesuaian Tema	X	X	√
Menentukan Peranan, Kebenaran,dan Setting	X	√	√
Menyediakan Google Apps	X	√	√

Berdasarkan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwasanya Schoology memiliki fitur yang sangat lengkap dengan berbagai alat pembelajaran, sama seperti kelas dalam dunia nyata, mulai dari absensi, kuis, tes, dan fitur untuk mengumpulkan pekerjaan rumah. *Schoology* juga dapat digunakan dalam berkolaborasi dengan berbagi data kelompok atau diskusi kelas. *Schoology* sangat cocok digunakan sebagai media dalam mendukung pembelajaran *Blended Learning*.

*Schoology* memiliki fasilitas pembantu dalam pembelajaran seperti:<sup>38</sup>

1) *assignment* (tugas)

Melalui fitur *assignment* pendidik dapat memberikan penugasan kepada peserta didik sebagai pengayaan ataupun tambahan nilai. Tugas yang diberikan pendidik dapat mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki pendidik waktu pembelajaran di kelas sehingga peserta didik bisa

---

<sup>38</sup> Azizah. H. 19

mengakses materi yang belum tersampaikan akibat keterbatasan waktu.

2) *quiz* (kuis)

Melalui fitur *quiz* pendidik dapat memberikan peserta didik latihan soal. Melalui fitur *quiz* pendidik dapat membuat soal berupa soal pilihan ganda, isian singkat dan *essay*. Sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan memecahkan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3) *test* (tes)

Melalui fitur *test* pendidik dapat memberikan peserta didik latihan soal. Melalui fitur *test* pendidik dapat membuat soal berupa soal pilihan ganda, isian singkat dan *essay*. Sehingga peserta didik dapat mengasah kemampuan memecahkan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4) *discussion* (diskusi/forum diskusi)

Melalui fitur *discussion* peserta didik dapat bertukar pikiran, memecahkan masalah serta mendiskusikan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dapat mendiskusikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik.

**c. Tahapan *Blended Learning* berbantuan *Schoology***

Tahapan *Blended Learning* berbantuan *schoology* adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan tentang pembelajaran *Blended learning* dengan menggunakan *Schoology*.
2. Pendidik mengatur peserta didik untuk belajar menggunakan handphone secara online dengan menggunakan media *Schoology*.
3. Menyimak dan mempelajari materi melalui *Schoology*.
4. Menganalisa dan memberikan evaluasi serta memberikan umpan balik di setiap materi atau tugas yang diberikan melalui *Schoology*.
5. Pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.
6. Pada sesi tatap muka (*offline*) membahas masalah yang belum dipahami peserta didik saat pembelajaran *online*.

#### **4. Kemampuan Pemahaman Konsep**

##### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan dalam menginterpretasikan, menerangkan, menggambarkan suatu contoh dengan penjelasan luas serta dapat memberikan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep adalah suatu yang mempunyai gambaran di dalam pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Sehingga peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep matematis apabila mampu memahami konsep matematika jika dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerangkan perhitungan yang sederhana dan mampu mengubah suatu bentuk ke bentuk lain.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT* 4, no. 1 (1 April 2016). h.77

Memahami dan mengerti di dalam suatu proses pembelajaran terdapat dalam firman Allah surat Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? sesungguhnya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Zumar : 9)."*<sup>40</sup>

Berdasarkan Q.S. Zumar ayat 9 dijelaskan pentingnya menggunakan akal dan fikiran untuk memahami dan mengerti apa yang tidak kita ketahui agar menjadi orang yang lebih baik lagi. Purwanto berpendapat bahwa "pemahaman ialah suatu tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu dalam memahami suatu konsep atau arti, situasi dan fakta yang diketahuinya." Memahami suatu objek dengan cara mendalam, seseorang harus mengetahui:

- 1) Objek itu sendiri.
- 2) Relasinya dengan objek lain yang memiliki kesamaan jenis.
- 3) Relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis.
- 4) Residual dengan objek lain yang memiliki kesamaan sejenis.
- 5) Relasi dengan objek dalam teori lainnya.

Pemahaman konsep matematis merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Zulkardi

---

<sup>40</sup> maulana, "Situs Alquran Online Terjemahan Indonesia - Alquran Online Terjemahan Indonesia."

menyatakan bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep terlebih dahulu sehingga dapat menyelesaikan persoalan matematika dan mampu mengaplikasikan pembelajaran matematika di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lainnya yang menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.<sup>41</sup>

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan membentuk pengetahuannya sendiri dan mampu mengemukakan kembali kedalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan diaplikasikan.<sup>42</sup> Pemahaman konsep ialah kemampuan dalam hal memahami suatu konsep, operasi atau relasi dalam matematika. Berkaitan dengan pentingnya komponen pemahaman matematika.

Sumarmo menerangkan visi pengembangan pembelajaran matematika yaitu memenuhi kebutuhan masa kini yaitu pembelajaran matematika perlu diarahkan dalam memahami suatu konsep dan prinsip matematika dibutuhkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan

---

<sup>41</sup> “Angga Murizal, Yarma, Yerizon. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching - Penelusuran Google.” H. 19-20

<sup>42</sup> Nicke Septriani, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (31 Oktober 2014). h. 17



matematika, masalah disiplin ilmu lain di kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan tujuan penting dalam pembelajaran matematika yang mengharapkan peserta didik dapat lebih mengerti tentang suatu konsep materi pelajaran. Pemahaman konsep dapat membantu peserta didik dalam mengingat, menggunakan serta menyusun kembali suatu konsep disaat lupa.<sup>44</sup>

### **b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis**

Cara mengetahui pengetahuan serta pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik menurut NCTM dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam :

1. Mendefinisikan suatu konsep secara tulisan dan secara verbal.
2. Mengidentifikasi dan membuat suatu contoh dan yang bukan contoh.
3. Menggunakan model, diagram ataupun simbol untuk mendeskripsikan atau mempresentasikan suatu konsep.
4. Mengubah bentuk dari suatu representasi ke dalam bentuk yang lainnya.
5. Mengenal interpretasi dari suatu konsep dan bermacam-macam makna.
6. Mengidentifikasi sifat dari suatu konsep dan juga mengenal syarat menentukan sebuah konsep.

---

<sup>43</sup> M. Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Methaphorical Thinking," *Infinity Journal* 1, no. 2 (1 September 2012): 192–202. h.196

<sup>44</sup> Satrio Wicaksono Sudarman dan Ira Vahlia, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (20 Desember 2016): 275–82. h.275

7. Membandingkan dan membedakan konsep.<sup>45</sup>

Indikator di atas sejalan dengan Peraturan Dirjen Diknasmen Depdiknas Nomor 50/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 diuraikan bahwa indikator pemahaman konsep matematis adalah :

1. Menyatakan ulang suatu konsep.
2. Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu yang sesuai dengan konsepnya.
3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
4. Menyajikan konsep ke dalam bermacam-macam bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari sebuah konsep.
6. Menggunakan dan memanfaatkan prosedur dan operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan suatu konsep atau algoritma kepada pemecahan masalah.<sup>46</sup>

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mampu menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mampu mengklasifikasikan suatu objek sesuai dengan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan konsepnya.
3. Mampu memberikan contoh dan non contoh tentang suatu konsep.
4. Mampu menyajikan konsep matematis dalam berbagai bentuk yang tepat.

---

<sup>45</sup> “Angga Murizal, Yarma, Yerizon. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching - Penelusuran Google.” H.20

<sup>46</sup> yunita Setiawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Knisley Dengan Strategi Brainstorming Terhadap Penalaran Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

5. Mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
6. Mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih operasi atau suatu prosedur tertentu.
7. Mampu mengaplikasikan suatu konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman matematis yang akan diraih ataupun dicapai peserta didik dapat dilihat dari kesanggupan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika yang memuat tujuh indikator di atas.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Sarah Bibi dan Handaru Jati tahun 2015, yang berjudul: “Efektivitas Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman dan minat belajar peserta didik secara mandiri peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.  
  
Perbedaan penelitian oleh Sarah Bibi dan Handaru Jati dengan penelitian ini adalah:
  - a. Penelitian oleh Sarah Bibi dan Handaru Jati ini dengan mata kuliah algoritma dan pemrograman. Sedangkan materi yang akan peneliti ambil adalah materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel kelas X SMK Semester Ganjil.
  - b. Penelitian ini adalah: variabel yang diukur yaitu motivasi dan tingkat pemahaman konsep mahasiswa, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah model yang digunakan yaitu *Blended Learning*.
2. Penelitian oleh Hermawanto, Kusairi dan Wartono tahun 2013, yang berjudul: “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Siswa Kelas X.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan penalaran peserta didik.

Perbedaan penelitian oleh Hermawanto, Kusairi dan Wartono dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian oleh Hermawanto, Kusairi dan Wartono digunakan dalam pembelajaran Fisika. Sedangkan peneliti akan menerapkan di dalam pembelajaran matematika.
  - b. Penelitian ini adalah: variabel yang diukur yaitu penguasaan konsep dan penalaran fisika, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah model yang digunakan yaitu *Blended Learning*.
3. Penelitian oleh Lina Rihatul Hima tahun 2017, yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan minat belajar secara mandiri.

Perbedaan penelitian oleh Lina Rihatul Hima dengan penelitian ini adalah:

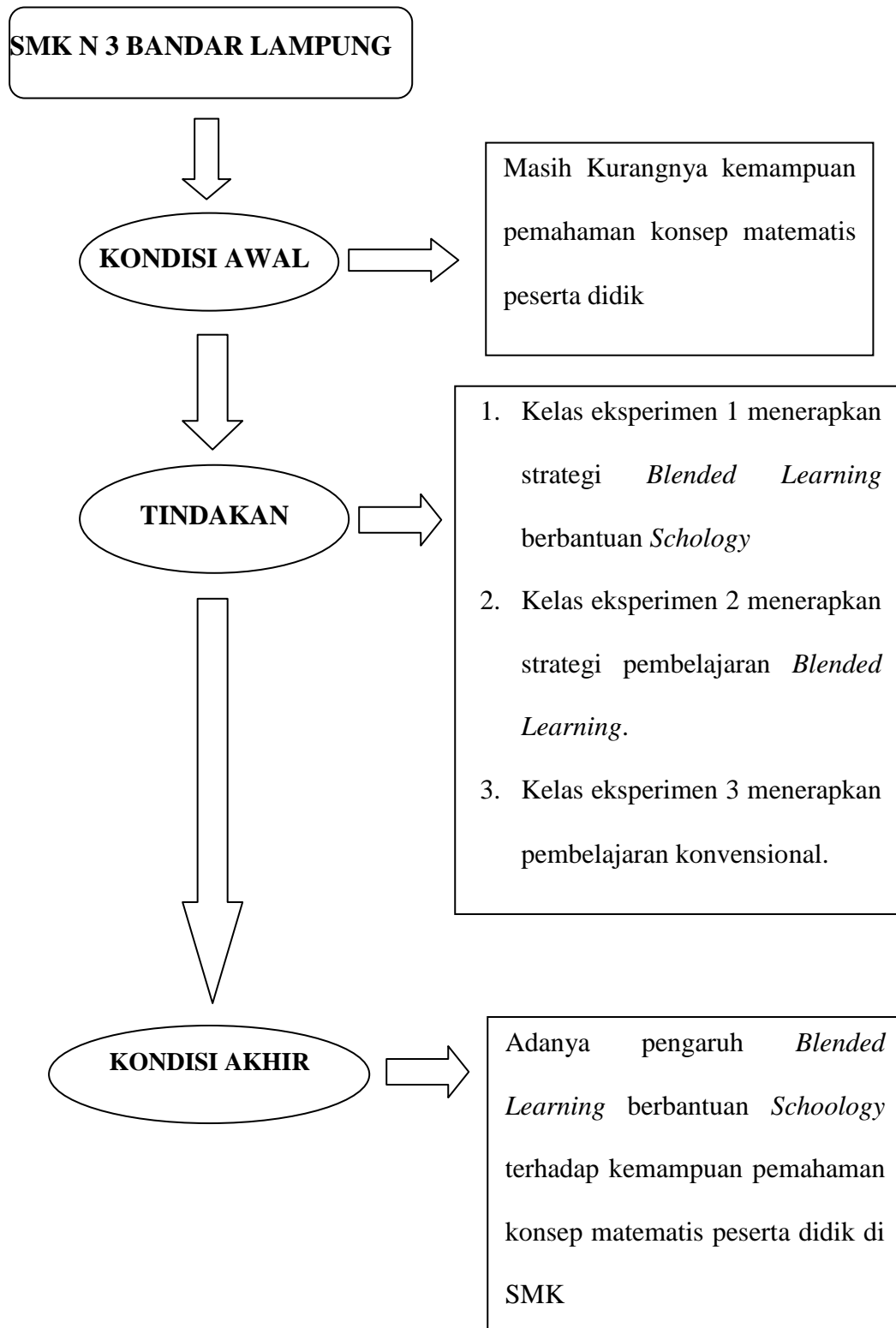
- a. Penelitian oleh Lina Rihatul Hima menggunakan materi Relasi dan Fungsi. Sedangkan penelitian ini menggunakan materi trigonometri kelas X SMK semester genap.
- b. Penelitian ini adalah: variabel yang diukur yaitu motivasi peserta didik, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah model yang digunakan yaitu *Blended Learning*.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, serta hasil penelitian yang relevan disebutkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran matematika tidak terlepas dari berhitung dan memahami suatu konsep matematis. Tak bisa dipungkiri hasil belajar peserta didik yang rendah juga bisa disebabkan oleh kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang rendah. Proses pembelajaran matematika yang sering dilakukan di sekolah hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik atau pendidik, sehingga kemampuan pemahaman konsep kurang berkembang dengan baik dan tidak maksimal, maka dari itu diperlukan suatu strategi yang menuntut peserta didik aktif dan berinteraksi di dalam pembelajaran baik disekolah ataupun di luar sekolah.

Penggunaan strategi *Blended Learning* diharapkan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan pendidik ataupun peserta didik lain dengan baik, dapat berdiskusi dalam memahami suatu konsep matematis yang diberikan oleh pendidik, serta dapat lebih efektif dalam membangun suatu pemahaman konsep matematis, sehingga dapat menguasai konsep materi dengan baik. Penggunaan strategi pembelajaran *Blended Learning* memberikan variasi mengajar bagi pendidik, yakni pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka di sekolah dan juga secara online di luar jam pelajaran. Sehingga pelajaran tidak lagi membosankan bagi peserta didik, motivasi dan respon positif peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *Blended Learning* berbantuan schoology terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

##### 2. Hipotesis Statistik

$H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2$  (Tidak ada pengaruh strategi *Blended Learning* berbantuan schoology terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

$H_{0A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$  (Ada pengaruh strategi *Blended Learning* berbantuan schoology terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Methaphorical Thinking." *Infinity Journal* 1, no. 2 (1 September 2012): 192–202.
- Agus Suprihanto. "Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal dengan Mail Merge Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 BAWEAN," 2015.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- "Angga Murizal, Yarma, Yerizon. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching - Penelusuran Google." Diakses 10 Januari 2019.
- Anggoro, Bambang Sri. "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (16 Juni 2016): 11–20.
- Azizah, Safura Rizki. "Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017," t.t., 63.
- Bibi, Sarah, dan Handaru Jati. "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (28 Februari 2015): 74–87.
- Budiyono. *Statistika untuk Penelitian*. 2 ed. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Dewimarni, Syelfia. "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 53–62.
- Erlinda, Nelfi. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung." *Tadris: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (23 Juni 2017): 49–55.
- Farida, Farida. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTS Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (18 Desember 2015): 111–20.

- Hermawanto -, S. Kusairi, dan Wartono -. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013).
- Hima, Lina Rihatul. “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017).
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Junaidah, Junaidah. “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (14 Mei 2015): 118–33..
- Latipah, Eva. “Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis.” *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (5 November 2015): 110–29.
- maulana, doni. “Situs Alquran Online Terjemahan Indonesia - Alquran Online Terjemahan Indonesia.” Diakses 10 Januari 2019.
- Mawaddah, Siti, dan Ratih Maryanti. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning).” *EDU-MAT* 4, no. 1 (1 April 2016).
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, dan Marhamah Marhamah. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (19 Desember 2017): 155–64.
- Novalia, dan Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- “Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Peningkatkan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik | Haryani | Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika.” Diakses 30 Januari 2019..
- Pratiwi, Dona Dinda. “Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (20 Desember 2016): 191–202.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana, 2016.
- Rahmah, Siti, dan Nurmaini Dalimunthe. “Analisis Perilaku Pengguna E-Learning Schoology Menggunakan Model Utaut (Studi Kasus: SMAS Babussalam

- Pekanbaru)." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 2 (2 Februari 2016): 95–105.
- Rahmawati, Nurlaili Tri, dan Sugianto Sugianto. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Kesadaran Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran SSCS Berbantuan Schoology." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 5, no. 1 (2016): 24–31.
- Rizki Wahyu Yunian Putra. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Bandar Lampung, 2017.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Septriani, Nicke. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (31 Oktober 2014).
- Setiawati, yunita. "Pengaruh Model Pembelajaran Knisley Dengan Strategi Brainstorming Terhadap Penalaran Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sudarman, Satrio Wicaksono, dan Ira Vahlia. "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (20 Desember 2016): 275–82..
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. 8 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriadi, Nanang, Yaya S. Kusumah, Jozua Sabandar, dan J. D. Afgani. "Developing High-Order Mathematical Thinking Competency on High School Students' Through GeoGebra-Assisted Blended Learning." *Mathematical Theory and Modeling* 4, no. 6 (2014): 57–66.
- Syarif, Izuddin. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012).
- Syofian Siregar. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Taylor, Maurice, Sait Atas, dan Shehzad Ghani. "Exploring the Experiences of Students and Professors in a Blended Learning Graduate Program:: A Case Study of a Faculty of Education." *International Journal of Mobile and Blended Learning* 9 (1 Januari 2017): 1–15.

Warsito, Mikha Bimantara, dan Djuniadi Djuniadi. "Pengembangan E-Learning berbantuan schoology pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII."  
*Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 4, no. 1 (1 Januari 2016).

Wasis Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. 1 ed. Depok: Rajawali Press, 2018.